

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuspita Sari, Masnawati S, Mukhammad Idrus

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: [yuspitasariyunus@gmail.com](mailto:yuspitasariyunus@gmail.com),



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to determine the effect simultaneously and partially on stock prices in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this study are Return On Equity (ROE) as Variable X1 and Debt to Equity Ratio (DER) as Variable X2. While the dependent variable (Y) is the stock price. The population of this research is all technology companies. There are 32 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. While the sample in this study were 13 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were taken using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using photographic techniques. Data analysis was carried out with the Classical Assumption Test which included normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test, Multiple Regression Analysis, and hypothesis testing which consisted of Partial Test (t-test), Simultaneous Test (F Test), and coefficient of Determination.*

*The results showed that: (1) based on the results of the t test, it was found that the significant value was  $0.066 > 0.050$ . This means that Return On Equity (ROE) has no significant effect on stock prices so that the hypothesis is rejected. (2) based on the results of the t test, the result is a significant value of  $0.033 < 0.050$ , then the hypothesis is accepted. This means that the Debt to equity ratio (DER) has a significant effect on the stock price so that the hypothesis is accepted. (3) based on the results of the F test, the results show that the significant value is  $0.034 < 0.050$ . This means that Return On Equity (ROE) and Debt to equity ratio (DER) simultaneously have a significant effect on stock prices so that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Return On Equity; Debt to Equity Ratio, stock prices; Technology Companies*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai Variabel  $X_1$  dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Variabel  $X_2$ . Sedangkan Variabel terikat (Y) adalah Harga Saham. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Teknologi. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 32 Perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, Uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, Analisis Regresi Berganda,

serta Uji hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji F), dan koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $0,066 > 0,050$ . Hal ini berarti bahwa bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis ditolak. (2) berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $0,033 < 0,050$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis diterima. (3) berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil bahwa nilai signifikan  $0,034 < 0,050$ . Hal ini berarti *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci:** *Return On Equity*; *Debt to Equity Ratio*; harga saham; Perusahaan Teknologi.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kinerja keuangan diartikan adalah suatu dinamika yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dimana *performance* perusahaan dilihat dari bagaimana kondisi kinerja keuangannya sehingga hal tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh perusahaan dalam memproduksi keuntungan yang bisa dilakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dengan pesaingannya yang semakin ketat. Keberhasilan suatu perusahaan dapat nampak dari bagaimana kondisi kinerja perusahaan apakah telah mampu mewujudkan sebuah usaha yang sehat atau tidak. Maka dari itu keuntungan atau laba diperoleh perusahaan sangat berperan penting karena menjadi sumber pembiayaan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kinerja keuangan sangat berguna bagi investor untuk melihat kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan harga saham perusahaan. Untuk dapat menilai harga saham sebuah perusahaan bisa di lihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat memberikan tingkat kepercayaan investor. Sehingga permintaan dan penawaran harga saham dapat berfluktuasi.

Investasi saham dapat diartikan dengan menanamkan modal dalam sebuah perusahaan dan harapannya perusahaan tersebut memiliki masa depan usaha yang cerah, dapat memiliki perkembangan yang baik secara panjang, dan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dalam menilai sebuah saham ada dua Teknik analisis yang dapat dipakai, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian ini memerlukan analisis fundamental, dikarenakan analisis fundamental mengakui bahwa harga saham dapat dilihat dari kinerja keuangan sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. laporan keuangan juga dapat digunakan dalam menilai para investor untuk melihat keadaan atau kondisi perusahaan.

laporan keuangan menjelaskan bahwa dalam analisis fundamental, landasan. Dalam menganalisis rasio keuangan ini bisa membantu para investor dalam pembuatan keputusan agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih saham. Rasio keuangan dapat dijadikan suatu cara agar bisa menilai kinerja keuangan. data yang terdapat pada rasio keuangan tersebutlah yang bisa menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Dalam hubungan rasio keuangan dengan perubahan harga saham dalam penerapannya. Meskipun cenderung hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Misalnya hasil penelitian yang dilakukan Tumandung, Murni & Baramuli (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Mongi, Van Rate & Tulung (2019) Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Berbeda dengan hasil penelitian Latiafatus, Immas & Diah (2022) yang

menyimpulkan Secara simultan diperoleh *Debt to Equity Ratio*, *earning per share* & *Return On Equity* terjadi pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham.

Alasan pemilihan perusahaan Teknologi karena Saham di sektor teknologi menjadi pusat perhatian di pasar saham karena dinilai cukup menjanjikan. Perusahaan berbasis teknologi terus berkembang, Apalagi di era pandemi berkecamuk membatasi mobilitas dan pertemuan *face to face*. Model bisnis yang ada diperusahaan teknologi akan mengkonfirmasi keunggulan model bisnisnya, sekaligus kian mengafirmasi prospek kerjanya.

Tabel 1. Data Perkembangan Rasio Keuangan dan Harga Saham di Beberapa Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Kode Perusahaan	Tahun	ROE	DER	Harga Saham
1	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	2016	16,97	109,59	650
			2017	16,2	93,99	650
			2018	15,96	86,63	865
2	MLPT	PT Multipolar Technology	2016	16	116	1760
			2017	11	188	620
			2018	9	179	915
3	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	2016	1	31	60
			2017	0,47	33	187
			2018	18,1	313	1990

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan Tabel 1, Pada tahun 2016-2018 *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan MTDL mengalami penurunan sehingga harga sahamnya mengalami penurunan, Sedangkan ROE pada perusahaan PTSN mengalami peningkatan sehingga berdampak pada harga saham yang mengalami kenaikan. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan MTDL mengalami penurunan sehingga Harga saham meningkat, Sedangkan MLPT yang mengalami penurunan harga saham berbanding terbalik dengan DER yang mengalami penurunan.

Pada penelitian ini juga dilakukan analisis kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham diantaranya Variabel independent yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Lukas (2011:141) mengemukakan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan para “fundamentalist” dalam memilih saham termasuk *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun menurut Fakhruddin & Hadianto (2001: 65) “Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik dan Apabila DER semakin kecil maka makin baik bagi perusahaan, berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga resiko finansial rendah, ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.” Selain dari itu, dikarenakan adanya ketidakkonsistenan, maka penelitian dilakukan berguna untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” (Fahmi, 2020:2) Kinerja perusahaan adalah hal utama, karena kinerja perusahaan sangat berdampak dan digunakan alat agar bisa menjadi pengukuran apakah perusahaan mengalami

peningkatan atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan adalah kinerja keuangan yang dihitung dari rasio keuangan

### **Rasio Keuangan**

“Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan satu komponen laporan keuangan yang lain.” (Kasmir, 2017:297)

### **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2020:112) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah berbagai aktivitas yang digalakkan dengan hasil yang dapat dicapai akan memberi gambaran bahwa perusahaan tersebut mencapai keberhasilannya. Kinerja keuangan digunakan sebagai analisis dengan menilai apakah telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan prosedur pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER).

#### a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Fakhruddin & Hadianto (2001: 65) “Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik”. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, Murni & Baramuli (2017)

Return on Asset (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total equity perusahaan. Berikut rumus untuk *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Menurut Fakhruddin & Hadianto (2001: 61) “Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan, maka berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari equity sehingga resiko finansial rendah, ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.” Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mongi, Van Rate & Tulung (2019) yang menerangkan bahwa Debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham (HS).

Debt to Equity Ratio (DER), dengan perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

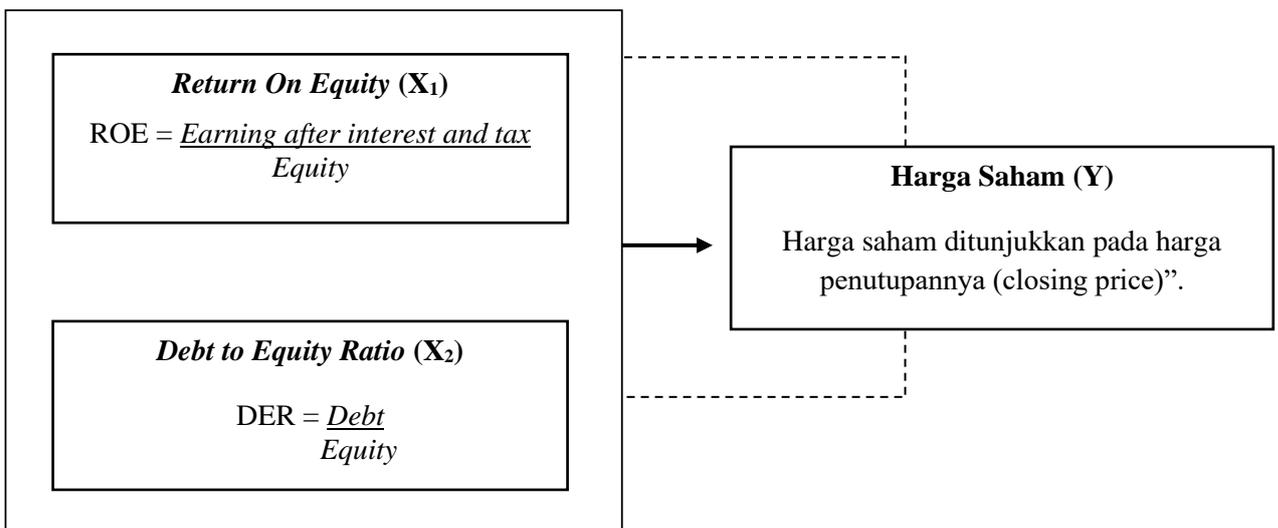
### **Harga Saham**

Menurut Zuliarni (2012) “Harga saham adalah sebuah indikator kesuksesan dalam mengelola perusahaan, Apabila terjadi kenaikan harga saham, maka para investor atau calon investor dapat melihat perusahaan tersebut telah terbukti dalam pengelolaan bisnisnya.” Apabila harga saham mengalami peningkatan serta dapat dipertahankan, Sehingga kepercayaan suatu investor atau calon investor terhadap sebuah perusahaan juga akan meningkat dan hal ini dapat meningkatkan nilai emiten. Sebelum berinvestasi para investor pertama kali akan menilai laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan ini dapat terggambarkan oleh rasio – rasio keuangan. jika kondisi keuangan perusahaan baik, maka keuntungan yang didapatkan para investor akan meningkat juga. Adapun pengukuran harga saham Menurut Widoatmodjo (2012:92) “harga saham ditunjukkan pada saat penutupan *closing price*”

### **Keterkaitan Harga Saham Dan Kinerja Keuangan**

Menurut Zuliarni (2012) “Harga saham adalah sebuah indikator kesuksesan dalam mengelola perusahaan, Apabila terjadi kenaikan harga saham, maka para investor atau calon investor dapat melihat perusahaan tersebut telah terbukti dalam pengelolaan bisnisnya.” Apabila harga saham mengalami peningkatan serta dapat dipertahankan, Sehingga kepercayaan suatu investor atau calon investor terhadap sebuah perusahaan juga akan meningkat dan hal ini dapat meningkatkan nilai emiten. Sebelum berinvestasi para investor pertama kali akan menilai laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan ini dapat terggambarkan oleh rasio – rasio keuangan. jika kondisi keuangan perusahaan baik, maka keuntungan yang didapatkan para investor akan meningkat juga.

Kinerja perusahaan adalah hal utama, karena kinerja perusahaan sangat berdampak dan digunakan alat agar bisa menjadi pengukuran apakah perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan adalah kinerja keuangan yang dihitung dari rasio keuangan. Adapun dalam penelitian ini digunakan pengukuran melalui rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).  
Kerangka Konseptual pada Skema Gambar 1.



## **METODE**

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Perusahaan Sub Teknologi yang terdaftar di BEI 2019-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya telah di audit agar lebih diyakini kebenarannya.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dan didapatkan dengan cara: Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari seluruh perusahaan terkait dalam hal ini yaitu perusahaan teknologi yang terdaftar pada BEI periode 2019- 2021.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis Kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam Penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Selain itu terdapat pula 3 analisis dalam penelitian ini yaitu Uji asumsi klasik, Analisis Statistik Deskriptif, dan Uji hipotesis. Untuk menguji hubungan antara *return on equity* dan *debt to equity ratio* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021 digunakan metode regresi linier berganda (multiple regression analysis) Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **UJI ASUMSI KLASIK**

Menurut Sugiyono (2016), Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2016), "Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Sugiyono, 2016). Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis. Normal P-P Plot dari standartized residual cumulative probability, dengan mengidentifikasi apabila sebenarnya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi. Selain itu Uji Kolmogorov-Smirnov juga dipergunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi juga nilai P-value lebih besar dari alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas Uji P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sugiyono (2016), “Uji multikolinieritas ialah untuk menguji model ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi diantara variabel tersebut. Nilai yang dapat dipakai dalam uji ini ialah tolerance  $> 0,01$  dan VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi Multikolinieritas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sugiyono (2016), “Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar penetapannya ialah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur, maka terjadi heterokedastisitas”.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas”. Atau Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018:111) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Jika nilai Durbin – Watson  $>$  dari du (batas atas) dan kurang dari 4- du, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**e. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah statistik untuk menganalisis data dengan cara memberi gambaran data yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2017: 147). Analisis ini digunakan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai data yang digunakan dalam penelitian secara ringkas.

**Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa “Analisis regresi linear berganda artinya meramal keadaan variabel dependen, apabila dua maupun lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- $\alpha$  = Koefisien konstanta
- $b_1 b_2$  = Koefisien regresi
- X1 = *Return on equity*
- X2 = *Debt to equity ratio*

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0- 1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

**c. Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya. Menurut Sugiyono (2014:213) “Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan”. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $<$  dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $>$  dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis ditolak.

**d. Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

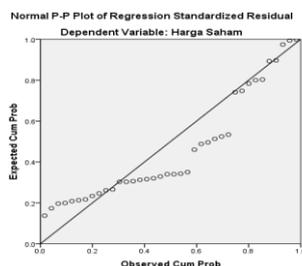
Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka digunakan probabilita sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $sig < 0,05$  berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows.

- Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka, H1 ditolak.
- Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka, H2 diterim

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**



**Gambar 1. Uji Normalitas dengan menggunakan Scatter Plot**

Berdasarkan gambar tersebut, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

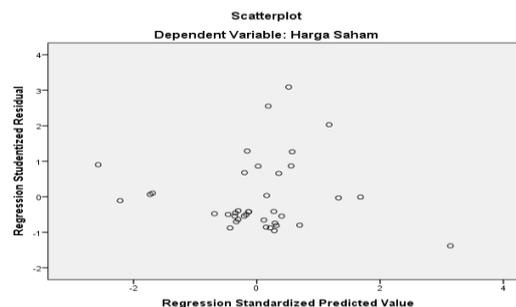
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1_ROE	.978	1.023
X2_DER	.978	1.023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk ROE (X1) 0,978 dan DER (X2) 0,978. Selain itu, nilai VIF untuk ROE (X1) 1,023 dan DER (X2) 1,023. Karena nilai VIF kedua variabel di atas tidak melebihi angka 10,0 dan nilai *tolerance*-nya tidak kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat *problem* multikolinieritas dalam penelitian ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskesdastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 4. Hasil Autokorelasi

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.128	24.505	1.725

a. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROE  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai statistika *Durbin Watson* (d) sebesar 1.725. Nilai batas bawah (dl) dan nilai batas atas (du) dengan  $\alpha = 5\%$  pada  $N=38$  dan  $k=2$  masing-masing sebesar 1.373 dan 1.594. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka disimpulkan tidak terjadi auto korelasi. Nilai *Durbin Watson* hitung ini terletak di daerah antara nilai  $du < d < 4-du$  atau  $1.373 < 1.725 < 4 - 1,373$ , maka disimpulkan tidak terjadi auto korelasi

## 1. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.243	11.468		2.811	.008
	X1_ROE	55.432	29.206	.295	1.898	.066
	X2_DER	-20.182	9.087	-.345	-2.221	.033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 , diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 32.243 + 55.432 X_1 - 20.182 X_2$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah :

1. Konstanta = 32.243 ini menunjukkan bahwa jika *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap sama dengan nol, maka variabel Harga Saham sebesar 32.243
2. Koefisien ROE ( $b_1X_1$ ) = 55.432 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) (X) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan Harga Saham (PER) sebesar 55.432
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $b_2X_2$ )= -20.182 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel *Return on Equity* (ROE) dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan Harga Saham (Y) sebesar 20.182 satuan.

### b. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham maka dilakukan uji-t yang diolah melalui *SPSS versi 25 for windows*. Adapun taraf signifikan pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan nilai taraf  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.243	11.468		2.811	.008
	X1_ROE	55.432	29.206	.295	1.898	.066
	X2_DER	-20.182	9.087	-.345	-2.221	.033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa pada variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikan 0,066, karena variabel ROE memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari alpha yaitu 0,05 maka ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan pada variabel *Debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai signifikan 0,033, karena variabel DER memiliki signifikan yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham secara Bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu *SPSS v.25.00 for windows* dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4471.409	2	2135.704	3.723	.034 <sup>b</sup>
	Residual	21016.829	35	600.481		
	Total	25488.237	37			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROE

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa taraf signifikan pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikan  $0,034 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia. Nilai  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  bernilai besar (mendekati satu) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 13 berikut

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.128	24.505	1.725

a. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh korelasi antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to equity ratio* (DER) dan Harga Saham (Y) dengan koefisien korelasi 0,175 atau 17,5%. Hal ini berarti *Return On*

*Equity* dan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham sebesar 17,5% sedangkan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to equity ratio* (DER) dalam menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat rendah yaitu sebesar 17,5%.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 9 perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Return On Equity (ROE) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021
2. Debt to Equity Ratio (DER) Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021
3. Return On Equity (ROE) Debt to equity ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bursa Efek Indonesia. (2022). [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M (2011) Pasar Modal di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Yogyakarta: STIM YPKN.
- Alfiah, Diyani (2017). Pengaruh Roe dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan* 1(2), 2597-4157
- Fakhruddin & Hadiano S. (2001) Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Harahab, Sofyan Syafri. (2018) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hermuningsih, S. (2012). Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10. Jakarta: Rajawali Pers
- Latiafatus, Immas & Diah (2022) Pengaruh DER, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(2), 216-221
- Lukas, S. A. (2011) Who Want To be A Smiling Investor. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta
- Mongi, Van Rate & Tulung (2019) Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA* 7(4), 5436-5445
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Liberty: Yogyakarta
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010) Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tumandung, Murni & Baramuli. (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2), 1728-1737
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika
- Zuliarni, S. (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 3 (1), 36-48.